

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam pemerintahan terkait dengan sektor perekonomian sangat signifikan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan upaya peningkatan pendapatan negara karena kerentanan perubahan kebijakan global. Pertumbuhan ekonomi di era modern terjadi begitu cepat, sehingga perusahaan harus membuat strategi untuk mencapai tujuan mereka dan berkembang dalam industri yang sangat kompetitif dengan cara menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan skala kecil maupun besar seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Salah satu perusahaan dibawah naungan BUMN yaitu PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) merupakan badan usaha yang beroperasi dalam sektor energi yaitu minyak dan gas bumi di Indonesia mulai dari bahan mentah hingga pemasarannya. Energi dari minyak dan gas bumi sangat penting untuk berbagai aktivitas industri, transportasi, dan domestik, sehingga permintaannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan industrialisasi (Kurniawan *et al.* 2024). Selama enam puluh tahun beroperasi di sektor energi, PT Pertamina (Persero) telah menunjukkan komitmennya untuk menyediakan produk yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang unggul. PT Pertamina (Persero) mengambil tindakan untuk mengatasi

masalah dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui investasi dan optimalisasi operasi (Perdita, 2021). Sebuah perusahaan tidak luput dari sebuah tantangan yang harus di hadapi. Menurut Kurniawan *et al.* (2024), harga minyak global yang berubah, ancaman lingkungan, dan tekanan adalah beberapa masalah yang dihadapi industri gas dan minyak untuk beralih ke energi terbarukan. Banyak faktor memengaruhi pasar minyak global seperti perubahan pasokan, geopolitik, dan permintaan, serta kebijakan negara produsen minyak.

Pengukuran kinerja keuangan PT Pertamina menjadi krusial dalam konteks ini, karena tidak dapat dipisahkan dari penggunaan berbagai rasio keuangan yang relevan. Rasio-rasio ini berfungsi sebagai alat analisis yang membantu manajemen dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh, serta dalam menghadapi tantangan yang ada, oleh karena itu pemilihan dan analisis rasio yang tepat menjadi kunci dalam melakukan penilaian kinerja keuangan yang akurat, yang dapat mendukung strategi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Mengacu pada penelitian Anatasya *et al.* (2023), kinerja keuangan berperan ganda sebagai alat evaluasi internal perusahaan dan sebagai daya tarik bagi calon investor, karena mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Menurut Aji *et al.* (2023), dalam Pantjaningsih (2022), salah satu hal terpenting yang harus dilakukan dalam sebuah bisnis adalah mengelola situasi keuangan perusahaan dengan benar

untuk menilai kemajuan perusahaan dan kinerja keuangannya. Cara terbaik untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan akhir periode. Laporan keuangan perusahaan biasanya disusun setiap tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun sekali, tergantung pada periode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (Anatasya *et al.* 2023). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan tidak terlepas dari rasio-rasio keuangan yang relevan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, dan rasio aktivitas. Tujuan penghitungan rasio-rasio yaitu untuk memudahkan investor, kreditor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan. Perbandingan kinerja perusahaan dapat dilihat dengan melakukan perbandingan dengan perusahaan lain.

Penurunan harga minyak dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya keuntungan yang didapatkan sehingga kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk. Baik buruknya suatu kinerja keuangan tidak hanya dari tingkat keuntungannya saja, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka panjang maupun pendek. Setiap perusahaan tidak terkecuali PT Pertamina selalu berupaya dalam memaksimalkan modal yang mereka miliki dengan harapan pengeluaran dana yang sudah dilakukan akan kembali masuk kepada

perusahaan dalam waktu yang singkat melalui penjualan produknya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi kerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba yang optimal (Mahulae, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang krusial untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan mencakup berbagai indikator yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan meliputi analisis terhadap pendapatan, laba, arus kas, dan pengeluaran, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan dikelola dan seberapa baik ia mampu mencapai tujuannya.

Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan profitabilitas yang tinggi, karena ini biasanya menunjukkan potensi untuk memberikan imbal hasil yang baik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting dalam membangun kepercayaan ini.

Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama. Manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif perusahaan mereka dengan membandingkan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Analisis kinerja keuangan tidak hanya

membantu dalam penilaian internal, tetapi juga dalam merumuskan strategi masa depan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, pengukuran dan analisis kinerja keuangan adalah langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial PT Pertamina (Persero) dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen serta investor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengevaluasi mengenai kinerja keuangan pada PT Pertamina karena mengingat pentingnya peran kinerja yang baik pada perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Hasil analisis rasio keuangan ini dibandingkan dengan standar industri dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2020-2023 MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO *LEVERAGE*.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis kinerja keuangan PT Pertamina

(Persero) periode 2020-2023 dihitung menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*?

1.3. Batasan Masalah

Penilaian kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dari periode ke periode sehingga penulis membatasi tahun penelitian yang dilakukan yaitu periode 2020-2023. Pembahasan yang akan dijabarkan selanjutnya agar tidak menyimpang dari judul, maka lingkup dari pembahasan ini menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) untuk periode 2020-2023 dihitung menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat menjadi informasi bagi publik dan sebagai bahan pertimbangan dan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan dalam memahami tatacara penelitian menggunakan analisis rasio keuangan pada PT Pertamina.

b. Bagi PT Pertamina

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan melihat hasil analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2020-2023.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kinerja keuangan pada PT Pertamina (Persero).

